BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Penerapan *Full Costing* sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Kripik Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Tiga Putra Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri), yaitu:

1. Home industri Tiga Putra mempunyai tahapan dalam penetapan harga jual kripik. Tahapan penetapan harga dimulai dari perencanaan produksi, persediaan, penerapan *full costing*, sampai penetapan harga jual kripik. Setelah melakukan tahapan tersebut home industri Tiga Putra menggunakan metode perhitungan harga yang berpedoman pada metode berbasis biaya. Biaya berdasarkan *full costing* adalah penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Oleh sebab itu penetapan biaya ini saya berpendapat sama dengan penetapan metode berbasis *full costing,* pengusaha menjelaskan penetapan biaya dihitung secara penuh terhadap semua pengeluaran yang terjadi. Home industri Tiga Putra dengan memperhatikan dan memperhitungkan seluruh pengeluaran biaya dari bahan baku sampai produk siap dijual kemudian menambah keuntungan yang diinginkan. Dasar penetapan harga dengan metode berbasis *full costing* tergolong efektif untuk dilakukan pada home industri Tiga Putra. Manfaat penerapan *full*

costing pada home industri Tiga Putra yaitu mendapatkan informasi perencanaan anggaran, pengendalian biaya, penetapan harga, untuk membantu pengambilan keputusan.

2. Penerapan *full costing* sebagai dasar penetapan harga pada home industri Tiga Putra ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Tingkah laku setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok sesuai pada lafad Quaran surah Al-Hasyr ayat 18 dimana bisa kita hubungkan dengan penghitungan biaya yang telah dilakukan oleh pengusaha dalam membuat sebuah produk pertamanya. Disitulah, pengusaha dapat mengetahui biaya yang akan dibutuhkan untuk kegiatan produksi yang akan datang. Hal ini selaras dengan peranan metode biaya penuh atau *full costing* yaitu sebagai alat analisis keputusan baik sebagai dasar penetapan harga. Perhatian dalam penetapan harga dari perspektif ekonomi Islam bahwa selera konsumen mempengaruhi suatu tingkat permintaan dan penawaran jika produk yang dihasilkan mengandung maslahah akan berpengaruh terhadap tingkat permintaan dan juga mempengaruhi keuntungan. Sistem permintaan dan penawaran yang digunakan home industri Tiga Putra yaitu ketika terjadi permintaan banyak atau pembelian kiripik ceker ayam dengan volume tinggi maka penawaran yang diberikan oleh pengusaha ialah pemberian potongan harga. Home industri Tiga Putra juga menerapkan harga yang adil dalam penetapan harga jual produknya, dan tidak menerapkan praktik *ikhtikar* (penimbunan) dari

jenis barang dagangan, karena jenis barang yang diperdagangkan makanan dan pasti tidak dapat untuk ditimbun karena akan basi. Serta dalam pengambilan keuntungan Home industri Tiga Putra tidak mempunyai persentase keuntungan yang sama pada setiap produksinya menyesuaikan dengan beban biaya dikeluarkan, karena home industri Tiga Putra mementingkan kualitas rasa dan mutu pada produk yang dijualnya. Sistem distribusi melalui perantara *supplier* membuat home industri Tiga Putra tidak ada hubungan langsung dengan konsumen sehingga *supplier* harus aktif mendatangi toko pusat oleh-oleh, rumah makan yang telah di titipkan produk kripik ceker ayam dengan sistem pembayaran bayar barang lama yang terjual dan ambil produk lama belum terjual kemudian di titipkan lagi produk baru. Maka hal ini terlihat dari akad tatacara penjualannya halal, dilaksanakan berdasarkan kesepakatan yakni dengan sistem bayar produk terjual dengan tarik produk belum terjual dan titip barang baru dengan ini tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah. Adanya sertifikasi halal dari MUI sebagai tanda telah lolos audit oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal.

B. Saran

Home industri Tiga Putra perlu memperhatikan mekanisme penetapan harga menurut ekonomi Islam, seperti:

1. Dalam penetapan keuntungan yang diinginkan perusahaan harus mampu menimbulkan mashlahah terhadap produk yang dibuat, yang kemudian berpengaruh terhadap minat konsumen dan meningkatnya

jumlah produk yang diproduksi serta akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh pada perusahaan.

2. Memiliki visi dan misi dalam usaha yang dikerjakan agar memiliki arah tujuan yang diinginkan dengan usaha yang akan terus diperbaiki.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan kunci utama keberhasilan dalam menjalankan visi, misi tercapainya tujuan perusahaan.
4. Tingkatkan ketelitian dalam proses penetapan harga dengan melihat metode yang digunakan dengan memperluas pangsa pasar supaya perusahaan bisa memiliki perputaran biaya yang lebih baik agar tidak mengalami hentinya produksi.